

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar

Cici Ratika Syafitri¹, Mansurdin²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: ciciratika556@gmail.com, mansurdin@gmail.com

Abstrak

Membaca mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Dalam pendidikan membaca merupakan kunci keberhasilan dalam proses dan hasil belajar siswa. Di Sekolah dasar siswa dituntut memiliki keterampilan membaca. Keterampilan membaca pemahaman yaitu proses menemukan informasi, memahami isi bacaan, mengerti isi bacaan, menganalisis serta mengevaluasi isi bacaan. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa di SD akan memperngaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Tidak hanya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga mata pelajaran lain seperti IPA, IPS, PPKn, dan Matematika juga tidak lepas dari kegiatan membaca pemahaman. Dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*(CIRC) merupakan salah satu model yang tepat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Model CIRC merupakan model yang mengajarkan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar secara berkelompok. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu studi literatur (*Library Research*). Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diharapkan dapat di gunakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition, membaca pemahaman.*

Abstract

Reading has an important role in life. In reading education is the key to success in the process and student learning outcomes. In elementary school students are required to have reading skills. Reading comprehension skills are the process of finding information, understanding reading content, understanding reading content, analyzing and evaluating reading content. The low reading comprehension skills of students in elementary school will affect the success of students in learning. Not only in Indonesian, but also in other subjects such as Science, Social Studies, PPKn, and Mathematics are also inseparable from reading comprehension activities. In improving students' reading comprehension skills, teachers are required to be able to carry out learning with the right learning model. The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model is one of the appropriate models used in learning in elementary schools as an effort to improve students' reading comprehension skills. The CIRC model is a model that teaches reading and writing to elementary school students in groups. The method used in this paper is the study of literature (Library Research). The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model is expected to be used as an effort to improve students' reading comprehension skills in elementary schools. Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition, reading comprehension.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Composition, reading comprehension.*

PENDAHULUAN

Membaca mempunyai banyak peranan dalam kehidupan. Baik dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat umum, maupun dalam berbagai kalangan yang mempunyai tujuan khusus. Adapun berbagai tujuan membaca yaitu: 1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, 2) menemukan ide pokok sebuah bacaan dengan cepat, 3) mendapatkan informasi bacaan, 4) mengenali makna kata-kata sulit, 5) mengetahui peristiwa penting yang terjadi dalam masyarakat sekitar, 6) mengetahui peristiwa penting di dunia, 7) memperoleh kenikmatan karya fiksi, 8) memperoleh informasi lowongan pekerjaan, 9) mencari merek barang yang cocok untuk dibeli, dan menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis (Nurhadi dalam Taufina, 2016). Sejalan dengan itu, tujuan membaca menurut Tarigan adalah memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan (Ulfa, 2014).

Dalam dunia pendidikan, membaca adalah kunci keberhasilan belajar dan berlangsungnya proses pembelajaran. Membaca merupakan proses penemuan informasi dari teks dan mengkombinasikan dengan pengetahuan yang sudah ada membentuk pengetahuan baru. Kemampuan membaca harus ditingkatkan sejak dini karena dengan membaca siswa mampu dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan mengembagkan kemampuannya diberbagai bidang studi. Oleh karena itu keterampilan membaca harus dikembangkan sejak dini.

Di sekolah dasar, siswa di tuntut untuk memiliki keterampilan membaca. Menurut Slamet (dalam Taufina, 2016: 155) "membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis". Membaca yang dimaksud yaitu membaca dengan memahami, menguasai isi bacaan serta dapat memaparkan kembali isi bacaan melalu membaca pemahaman. Pentingnya membaca pemahaman menurut departemen pendidikan dan kebudayaan untuk memahami isi, menyerap pikiran dan isi bacaan dan perasaan orang lain melalui tulisan (Somadoyo dalam Wibowo, 2016).

Menurut Dalman (dalam Yasmin, 2018) membaca pemahaman adalah proses membaca dalam memahami ide-ide bacaan. Membaca pemahaman dituntut memahami arti bacaan, mengerti isi bacaan, menafsirkan, menganalisis dan mengevaluasi isi bacaan. Oleh karena itu di perlukan proses dalam memahami isi bacaan. Sedangkan menurut Turner (dalam Afrina, 2014) membaca pemahaman merupakan suatu proses yang melibatkan pemerolehan makna dari isi bacaan. Menurut Ritawati (dalam Afrina, 2014) pemerolehan makna dalam membaca pemahaman melibatkan tiga elemen penting diantaranya: (1) pengetahuan dan pengalaman yang diketahui tentang topik bacaan, (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam teks bacaan, (3) proses pemerolhan makna aktif dengan perspektif yang dimiliki oleh pembaca tersebut.

Membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan akademik siswa. Akan tetapi, menurut Gumono (2014) kemampuan atau keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar saat ini masih rendah dibandingkan dengan negara Asia Timur. Penelitian *Progress in Internastional Reading Literacy Study* (PIRLS) 2011 adalah studi internasional dalam bidang membaca pemahaman pada anak-anak di seluruh dunia yang sponsori oleh The International Association for The Evaluation Achievement (IEA). Hasil penelitian ini melaporkan bahwa kemampuan siswa Sekolah Dasar di Indonesia mendapatkan skor sebesar 51,7. Adapun skor negara lain berturut-turut seperti Hongkong (75,5), Singapura (74,0), Filipina (52,6). Dari survei ini Indonesia berada di posisi paling bawah dengan perolehan nilai sebesar 51,7 dibandingkan dengan negara-negara tersebut. Studi ini juga menjelaskan bahwa siswa Sekolah Dasar di Indonesia hanya menguasai sekitar 30% dari isi bacaan. Hal ini dikarenakan siswa kesulitan menjawab soal-soal yang membutuhkan penalaran serta pemahaman isi bacaan.

Hasil survei di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2017) keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah, karena masih lebih dari separuh siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditetapkan sekolahnya. Hal ini terlihat saat siswa diberikan sebuah bacaan dan pertanyaan mengenai isi bacaan, siswa

tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan cepat tetapi siswa melihat kembali isi bacaan tertulis yang diberikan oleh guru. Permasalahan tersebut timbul karena kurangnya motivasi dan minat siswa dalam membaca, membuat pembelajaran menjadi membosankan dan siswa menimbulkan rasa malas siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Sutirto (2016) di Kelas III SD Kedunguter 01. Hal ini terlihat rendahnya nilai siswa saat diberikan sebuah tes pratindakan. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat siswa kesulitan dalam menentukan tema dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam bacaan. Saat siswa diberi pertanyaan secara lisan mengenai isi bacaan, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan cepat melainkan siswa melihat kembali bahan bacaan yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Delviani (2016) Rendahnya kemampuan membaca di sekolah dasar di Indonesia di picu oleh beberapa permasalahan sebagai berikut : guru hanya menggunakan buku paket sebagai materi bacaan dalam pembelajaran. Di sini pentingnya peran guru dalam mengembangkan materi bacaan dan teks bacaan yang tidak terlalu panjang. Pengembangan materi bacaan di sesuaikan dengan kondisi dan lingkungan siswa, hal ini dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih materi bacaan yang tepat bagi siswa. Materi atau teks yang panjang disesuaikan juga dengan dengan tingkat kelas siswa agar siswa tidak bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung. Materi pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekitar siswa akan berperan dalam menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dengan bahan bacaan yang akan dipelajarinya.

Permasalahan yang di temukan oleh Purnamasari (2017) dalam observasi penelitiannya di kelas IV SD Blimbing dan SD Kalirong 2 tahun ajaran 2016/2017 Kemampuan membaca siswa di sekolah dasar kurang juga dapat di sebabkan oleh guru yang cenderung menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah. Metode pembelajaran yang dilakukan guru tidak bervariasi menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak aktif dalam pembelajaran. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran Sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan dan pembelajaran hanya berpusat kepada guru saja

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yudasmini (2015) rendahnya kemampuan membaca pemahaman guru kurang memvariasikan media pembelajaran yang akan membuat interaksi antar siswa dengan siswa lainnya terjalin saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang mempunyai kemampuan mumpuni di kelas akan selalu aktif akan terlihat selalu menonjol sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja akan pasif di kelasnya. selain itu, rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa juga disebabkan oleh guru yang cenderung menggunakan metode konvensional dalam mengajar, guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran hanya berpusat kepada guru saja.

Dari permasalahan yang ada, model pembelajaran sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di kelas sangat penting agar hasil belajar yang optimal terutama di sekolah dasar. Menurut Istarani (2015:1) model pembelajaran adalah "seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar". Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, dibutuhkan model pembelajaran yang menunjang kemampuan siswa dalam memahami, menalar, serta meningkatkan hubungan dan interaksi siswa sehingga tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja saat pembelajaran berlangsung, salah satu model pembelajaran yang tepat adalah *Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah model pembelajaran untuk mengajarkan membaca dan menulis

pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dengan cara berkelompok yang melibatkan 3-4 orang untuk memahami dan menguasai sebuah bacaan. Menurut Slavin (2010:16) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan "Program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar". Sedangkan menurut Sumantri (2016:56-57) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* "merupakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan siswa dalam membaca dan menulis serta menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya".

Menurut Taufina dan Muhammadi (2011:155) Langkah-langkah pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah "1) membentuk kelompok yang terdiri dari empat orang secara heterogen, 2) guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, 3) peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana tersebut dan ditulis dalam selembar kertas, 4) mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, 5) guru dan siswa membuat kesimpulan bersama, 6) penutup."

Menurut Istarani (2015:113-114) beberapa keunggulan dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu: 1) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen sehingga tidak cepat bosan, 2) dapat membuat anak lebih rileks dalam belajar karena ditempatkan dalam kelompok belajar heterogen, 3) dapat meningkatkan kerjasama siswa karena siswa diberi kesempatan berdiskusi dalam kelompoknya, 4) dengan mempresentasikan hasil diskusinya siswa dapat menambahkan semangat dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan".

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji literatur tentang penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar. Manfaat penelitian ini yaitu: 1) bagi penulis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) serta menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di Sekolah Dasar. 2) bagi pembaca, dapat dijadikan salah satu referensi dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu menggunakan studi literatur (*Library Research*). Pengumpulan data di dapatkan dari buku-buku dan artikel yang relevan atau jurnal yang telah dipublikasi di telusuri melalui google cendekia. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran yaitu Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, kemampuan membaca pemahaman di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Cooperative Integrated Reading and Composition

a. Pengertian Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Sani (2019) merupakan model pembelajaran komprehensif pada pembelajaran membaca dan menulis secara berkelompok, kemudian membuat intisari dari materi yang dibaca, ketika satu kelompok menyajikan hasil intisarinya, kelompok lain menyimak, menanggapi cerita, memprediksi akhir cerita dan melengkapi cerita yang kurang lengkap.

Sedangkan menurut Ngilimun (2017:240) Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan "komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok". Sejalan dengan itu Ramadhanti (2017:31) Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah "model pembelajaran dengan kombinasi terpadu antara membaca dan menulis sebuah teks bacaan yang dilakukan secara berkelompok".

b. Komponenmodel *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Menurut Slavin (dalam Halimah 2014) komponen-komponen dalam CIRC adalah sebagai berikut:

- 1) *Teams*, dengan membentuk tim atau kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 orang secara heterogen
- 2) *Placement test*, yaitu guru mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa berdasarkan nilai ulangan harian atau dari nilai rapor siswa.
- 3) *Student creative*, yaitu melaksanakan tugas dengan menanamkan sikap bahwa keberhasilan kelompok di tentukan dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok tersebut.
- 4) *Team study*, yaitu melaksanakan kegiatan belajar secara berkelompok dengan bimbingan guru bagi kelompok yang membutuhkan.
- 5) *Team scorer* dan *tema recognition*, yaitu memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas berdasarkan kriteria yang di tetapkan oleh guru dalam pembelajaran.
- 6) *Teaching group*, yaitu penjelasan dari guru tentang apa yang akan di kerjakan dalam kelompok.
- 7) *Facts test*, yaitu pemberian tes atau evaluasi berdasarkan fakta yang ditemukan oleh siswa dalam kelompoknya.
- 8) *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman atau penguatan materi pembelajaran dari guru setelah siswa mnyelesaikan tugas kelompoknya di akhir pembelajaran.

c. Unsur-unsur Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Unsur utama dalam Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Slavin (2016) adalah:

- 1) kelompok membaca, guru dapat membagi siswa sebanyak 3-4 orang dalam setiap kelompok yang ada di kelas tersebut.
- 2) tim, dalam kelompok yang sudah dibagi 3 sampai 4 orang dibagi lagi menjadi berpasangan dalam kelompok membaca tersebut.
- 3) kegiatan yang berhubungan dengan cerita, dalam kegiatan ini guru membagikan bahan bacaan kepada setiap kelompok, menjelaskan tujuan membaca bahan bacaan yang akan dilakukan, membantu kelompok memprediksi isi bacaan, kemudian menganalisis dan mengidentifikasi masalah dari isi bacaan
- 4) membaca berpasangan, para siswa membaca bahan bacaan secara berpasangan kemudian pasangannya mendengarkan dan mengoreksinya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian. Guru berkeliling kelas dalam melakukan penilaian dalam proses pembelajaran.
- 5) menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa bahasa cerita, setelah siswa membaca sebagian dari isi cerita, kegiatan membaca di hentikan dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengidentifikasi karakter, latar belakang masalah dalam cerita dan memprediksi penyelesaian dari cerita tersebut. Setelah siswa menyelesaikan keseluruhan cerita, siswa dapat diminta untuk menulis bagian akhir cerita berdasarkan keinginannya dalam bentuk paragraf.guru juga dapat meminta siswa menceritakan kembali cerita tersebut berdasarkan bacaan tersebut.
- 6) pemeriksaan oleh pasangan, jika siswa telah menyelesaikan kegiatan membaca, maka siswa dibagikan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman mereka secara berpasangan dalam kelompoknya.
- 7) tes, kegiatan ini dilakukan dikahir kegiatan pembelajaran, tes dilakukan sebagai evaluasi kemampuan siswa dalam mencapai indikator dalam pembelajaran
- 8) pengajaran langsung dalam memahami bacaan, pada kegiatan ini, setiap minggunya siswa di berikan penagajaran langsung membaca pemahaman seperti mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan sederhana isi bacaan, dan membuat kesimpulan isi bacaan.

- 9) seni berbahasa dan menulis terintegrasi, kegiatan ini guru diminta merancang pembelajaran dengan penekanan proses menulis. Kegiatan menulis ini dapat dilakukan secara berkelompok. Siswa menentukan topik karangan yang akan ditulis, menulis karangan, merevisi karangan dan menyunting pekerjaan mereka secara bergantian sesuai dengan tata dan mekanika bahasa.
- 10) membaca independen dan buku laporan, pada kegiatan ini siswa membaca buku di rumah mereka dengan mencatat buku yang mereka baca sebagai laporan setiap hari dengan waktu sekitar 20 menit dan disertai paraf orangtua. Siswa yang paling banyak membaca buku disetiap minggunya akan di perbolehkan membaca buku yang mereka pilih di kelas sebagai apresiasi dari guru pada kegiatan membaca mereka.

d. Langkah model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Langkah pembelajaran Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Taufina dan Muhammadi (2012:155) “adalah: 1) membentuk kelompok secara heterogen sekitar 4 orang, 2) guru memberikan wacana atau kliping sesuai materi yang akan di pelajari, 3) peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping yang ditulis dalam kertas selebar, 4) mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok, 5) guru dan siswa membuat kesimpulan bersama, 6) penutup”.

Sedangkan menurut Suyatno (dalam Ramadhanti, 2017:31) langkah pembelajaran Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah “siswa duduk berkompon secara heterogen, guru memberi wacana sesuai materi pembelajaran, siswa bekerjasama dalam kelompok (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberi tanggapan terhadap wacana, kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya), presentasi hasil kelompok, dan refleksi”.

Adapun tahap-tahap dalam Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Langkah-langkah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Asma (2012) adalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, siswa membaca cepat berbagai sumber bahan bacaan, kemudian siswa dikumpulkan dalam sebuah kelompok membaca secara heterogen dan mempelajari topik yang telah mereka pilih. 2) merencanakan kegiatan kelompok, siswa membuat perencanaan bersama: merencanakan topik yang akan dibahas bersama, siswa melakukan pembagian kerja dan merencanakan bagaimana mengkaji topik yang telah dibagi, 3) melaksanakan pembelajaran, siswa membaca wacana secara bergantian dan mendiskusikan, menjelaskan dan mensintesis gagasan-gagasan. 4) mempersiapkan laporan akhir, siswa menuliskan apa yang telah didiskusikan dan mempersiapkan presentasi kelompok, siapa yang akan menampilkan presentasi, dan bagaimana presentasi dilakukan. 5) menyajikan laporan akhir, masing-masing kelompok melakukan presentasi kerja kelompok di depan kelas serta kelompok lain menyimak dan mengevaluasi hasil diskusi dari kelompok yang menampilkan presentasinya, 6) evaluasi, siswa saling tukar umpan balik serta, guru memberi penilaian, menarik kesimpulan dari pembelajaran dengan bimbingan guru.

Langkah-langkah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Shoimin (2014:52) adalah “1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen, 2) guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran, 3)siswa bekerja sama dan saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada selebar kertas, 4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, 5) guru dan siswa membuat kesimpulan bersama, 6) Penutup.”

e. Kelebihan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mempunyai beberapa kelebihan, menurut Tufina dan Muhammadi (2012:155) “kelebihan Model

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) diantaranya 1) peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas, 2) dapat melatih kerjasama dalam kelompok serta dapat belajar menghargai pendapat orang lain”.

Menurut Istarani (2015, 113-114) “keunggulan dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu:1) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen sehingga tidak cepat bosan, 2) dapat membuat anak lebih rileks dalam belajar karena di tempatkan dalam kelompok belajar heterogen, 3) dapat meningkatkan kerjasama siswa karena siswa diberi kesempatan berdiskusi dalam kelompoknya, 4) dengan mempersentasikan hasil diskusinya siswa dapat menambahkan semangat dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan”.

Membaca Pemahaman

Menurut Smith (dalam Zakyantunisa, 2019) membaca pemahaman merupakan kegiatan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca dengan pengetahuan baru dengan maksud menambah pengetahuan pembaca. Sedangkan menurut Ahmad (dalam Dwiarno, 2017) membaca pemahaman merupakan membaca memahami ide pokok, rincian penting dan seluruh penegtrian yang sangat berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan bacaan yang dibaca.

Kegiatan membaca pemahaman memiliki bagian, yaitu proses dan produk. Pertama, Proses membaca yaitu kegiatan yang melibatkan fisik dan mental. Proses membaca memiliki 9 aspek, yaitu: (1) sensori visual melalui indra penglihatan, (2) perceptual, mengenal suatu kata dan maknanya berdasarkan pengalaman, (3) urutan, yaitu mengikuti rangkaian tulisan secara linear dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah, (4) pengalaman, untuk meningkatkan kemampuan konseptual siswa, (5) proses berpikir, untuk memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu memahami kata-kata dan kalimat dalam bacaan, (6) pembelajaran, (7) asosiasi, (8) sikap dan (9) gagasan. Kedua, produk membaca, yaitu komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi antara penulis dan pembaca tergantung dari pembaca memahami maksud yang disampaikan penulis dalam tulisannya (Simbolon, 2016). Menurut Brown ada beberapa indikator dalam membaca pemahaman, yaitu: melakukan, memilih, mengalihkan, menjawab, mempertimbangkan, memperluas, menduplikasi, modeling dan mengubah. Melalui indikator ini guru menentukan indikator manakah yang akan di capai siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman agar pembelajaran lebih terarah.(dalam Amalia, 2019)

Model Cooperative Integrated Reading and Composition pada Membaca Pemahaman di SD

Hasil uji coba lapangan di kelas V SD gugus XV Buleleng tahun ajaran 2017/ 2018 menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan penilaian portofolio berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa . Penelitian ini menggunakan penelitian eskperimen semu (*quasi experiment*) yang didasarkan rata-rata skor yang diperoleh mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa dan hasil uji-t. Rata-rata skor siswa dalam keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di menunjukan hasil yang sangat baik dengan perolehan nilai sebesar 23,47. Sedangkan kelas kontrol atau yang tidak menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* memperoleh skor sebesar 16,09 dengan kategori cukup. Keterampilan membaca siswa Kelas eksperimen ini menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji-t, hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Yag diketahui nilai t_{hitung} 7,37 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%=1,99714 sehingga hasil penelitiannya signifikan. Berdasarkan hail uji coba di atas menunjukan pengaruh yang signifikan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan bantuan penilaian portofolio terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus XV Buleleng. (Sudiarni, 2019)

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan dikelas IV SDN 2 Jatisari tahun ajaran 2015/2016 menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap peningkatan membaca pemahaman . penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman ini di ukur dengan tes hasil belajar berdasarkan ketuntasan sebesar 85% dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hasil rata-rata skor kelas pada siklus I yaitu 73,73 dengan presentase siswa yang tuntas yaitu 76,9%. Pada siklus II rata-rata skor perkelas di peroleh sebesar 76,23 dengan presentase siswa tuntas yaitu 92,3%. Pada siklus III di eroleh skor rata-rata perkelas sebesar 83,9 dengan presentase siswa tuntas 96,2%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari skilus I sampai III terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan presentase ketuntasan dan penguasaan indikator sebesar 85%.(Chorida, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V Sd Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* meningkakan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dilihat dari rata-rata nilai tes siswa berupa pilihan ganda dengan empat jawaban alternatif. Pada siklus I di peroleh rata-rata nilai UH1 sebesar 70,29 dengan kategori sedang. Rata-rata awal 64,73 dengan kategori rendah. Maka dari itu peningkatan nilai rata-rata awal ke siklus I meningkat sebesar 5,56. Sedangkan pada siklus II di perolh nilai rata-rata UH2 siswa yaitu 88,68. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 18,38 dengan kategori tinggi. Jadi, dari hasil penelitian ini dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu. (Harianja, 2017)

Penelitian ini merupakan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa di kelas V SDN Sukosari 02 Madiun. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Keberhasilan peningkatan kemampuan membaca pemahaman di lihat dari presentase ketuntasan. Penelitian dilihat dari 3 tahapan, yaitu tahap prabaca, saat baca dan pascabaca. Pada tahap prabaca Pada siklus I di peroleh presentase ketuntasan sebesar 59% dengan rata-rata nilai perkelas 65,31. Pada siklus II di peroleh peningkatan presentase ketuntasan sebesar 75% dengan nilai rata-rata perkelas 70,62. Pada tahap saat baca pada siklus I di peroleh presentase ketuntasan sebesar 53% dengan nilai rata-rata perkelas 69. Pada siklus II presentase ketuntasannya diperoleh meningkat sebesar 72% dengan nilai rata-rata perkelas 75. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tahap pasca baca. Pada siklus I di peroleh presentase ketuntasan sebesar 56% dengan nilai rata-rata 69,01 dan peningkatan pada siklus II presentase di peroleh 75% dengan nilai rata-rata perkelas sebesar 76,04. Berdasarkan hasil penelitian di atas, model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. (katiman, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani ini menentukan efektifitas model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango. Penelitian ini dilihat dari skor yang diperoleh siswa saat pretest dan posttest. Pada pretest diperoleh nilai rata-rata sebesar 45,68 dan simpangan baku 14,337. Skor tertinggi sebesar 67 dan skor terendah 27. Sedangkan pada Posttest atau setelah menggunakan model Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* di peroleh nilai rata-rata sebesar 75,24 dengan simpangan baku 14,56. Skor tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 53. Selain itu, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t memperoleh thitung sebesar 14,9348 > ttabel 2,0639 maka diperoleh hasil penelitian pretest dan posttest yang menunjukkan H0 ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu penggunaan model *Cooperative*

Integrated Reading and Composition efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango (Fitriani,2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusviani, yang merupakan penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Maja Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dengan masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dilihat berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut sebesar 75 dan kenaikan presentase ketuntasan pada setiap siklusnya. Tes yang digunakan yaitu tes kemampuan pemahaman dari aspek menemukan fakta isi bacaan, memaparkan kembali isi teks bacaan serta membuat kesimpulan isi teks. Pada siklus I diperoleh hasil presentase ketuntasan sebesar 45% dengan nilai rata-rata perkelas 66,1. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan sebesar 27% di bandingkan siklus I. Persentase ketuntasan pada siklus II yaitu sebesar 72% dengan perolehan nilai rata-rata perkelas 80. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Maja Selatan Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. (Gusviani, 2019)

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Ariawandengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media cetak untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kecamatan Karangpucung. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa berupa tes uraian atau essay. Tes ini berguna mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan membaca pemahamannya yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tes pratindakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Dari tes pratindakan ini di peroleh persentase ketuntasan siswa 30% dengan nilai rata-rata kelas 64,75. Hasil ini masih jauh dari persentase ketuntasan sebesar 85%.Selanjutnya peneliti menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media cetak. Pada siklus I di peroleh persentase ketuntasan sebesar 67,5% dengan nilai rata-rata kelas 74,12. Pada siklus II persentase yang didapat sebesar 72,5% dengan nilai rata-rata kelas 79. Kemudian pada siklus III diperoleh persentase ketuntasan 92,5% dengan nilai rata-rata kelas 83. Pada tinjauan hasil belajar tersebut menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan pada setiap siklusnya. Oleh karena itu, penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan bantuan media cetak dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kecamatan Karangpucung.(Ariawan, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Desvani menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan bantuan media Puzzle kalimat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV SD Sukamaju. Tes yang digunakan dalam melihat kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu tes dengan bentuk soal menentukan pikiran utama isi bacaan. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdapat satu kali pertemuan. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti melakukan observasi dengan perolehan ketuntasan siswa hanya 8%. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa dari tiga aspek mencapai 65% yang masing-masing aspek diantaranya aspek percaya diri sebesar 54,6%, kerjasama 69,3% serta disiplin 70,6%. Hasil belajar siswa memperoleh persentase ketuntasan sebesar 40%. Lanjut pada siklus II, diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 81,8% dengan aspek percaya diri 82,6%, kerjasama 73,3% serta disiplin 86,6%. Kemudian pada aspek hasil belajar persentase ketuntasan sebesar 56%. Pada siklus III pemerolehan rata-rata persentase aktivitas siswa siswa dari tiga aspek yaitu 81,8%, masing-masing aspeknya yaitu percaya diri 80%, kerja sama 73,3% serta disiplin 93,3%. Dari aspek hasil belajar siswa di peroleh persentase ketuntasannya sebesar 88%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan bantuan media puzzle kalimat.(Delviani, 2016)

Penelitian Sutirto menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas III SDN Kedunguter 01. Penelitian ini membandingkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tes formatif pada pra siklus memperoleh persentase ketuntasan sebesar 62% dengan nilai rata-rata kelas 64,83. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 79% yang memperoleh nilai rata-rata 73,45. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan yaitu 93% dengan nilai rata-rata kelas 81,72. Pada aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan pada, siklus I dan siklus II. Pada aktivitas belajar siswa di bagi menjadi empat aspek, yaitu aktif, cukup aktif, kurang aktif dan tidak aktif. Persentase siswa aktif pada siklus I sebesar 27,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 65,51%. Persentase siswa cukup aktif pada siklus I 31,03% dan siklus II memperoleh hasil yang sama. Persentase siswa yang kurang aktif pada siklus I adalah 34,4% sedangkan pada siklus II adalah 3,44%. Kemudian siswa yang kurang aktif memperoleh persentase pada siklus I adalah 6,8% sedangkan pada siklus II persentasenya sebesar 0%. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat peningkatan hasil belajar yang berarti penguasaan bacaan oleh siswa dan peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di kelas III SDN Kedunguter 01.(Sutirto, 2016)

Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD oleh Sholihah. penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Ada beberapa indikator yang hendak dicapai yaitu menentukan ide pokok, menentukan makna kata sulit, menjawab pertanyaan, menentukan pesan, dan menceritakan kembali isi teks bacaan. Pada siklus I di peroleh nilai rata-rata kelas 60 dan meningkat pda siklus II dengan perolehan 86,4. Sedangkan pada persentase ketuntasan membaca pada siklus I sebesar 58% meningkat sebanyak 30% menjadi 88% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka model *Cooperative Integrated Reading and Composition* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar.(Sholihah, 2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Niliawatimenggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Sukasari, Bandung. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 56,67% dengan rata-rata nilai siswa 70,21. Pada siklus II persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 90% dengan perolehan nilai rata-rata kelas 81,88. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, oleh karena itu model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa di kelas IV SD Sukasari, Bandung (Niliawati, 2018).

SIMPULAN

Membaca mempunyai banyak peranan dalam kehidupan. Membaca merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran siswa. Untuk memahami suatu bacaan, dibutuhkan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan proses menemukan ide pokok, makna bacaan serta menemukan informasi dari bacaan. Membaca pemahaman di perlukan pada setiap mata pelajaran. Berdasarkan analisis di atas, model *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di SD dapat dikatakan cukup efektif di lakukan dalam pembelajaran di SD. Melalui penulisan artikel ini, penulis menyarankan agar guru dapat menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai salah satu penunjang dalam pembelajaran terutama pada kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, F. Z. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Anak melalui Penggunaan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Siswa Kelas V SD Negeri Serangan Tahun Pelajaran 2016/2017. "Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an 4(1), 273-277.

- Afrina, F, Mahyuddin, R. Zuryanty. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Reciprocal Teaching pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.1, 1-13.
- Amalia, M. (2019). Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 15-28.
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar melalui Implementasi Model CIRC Nerbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95-104.
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Chorida, L. A., Suhartono., Ngatman. (2016). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Kalam Cendekia*. 4(1), 408-413.
- Delviani, D. Hanifah, N. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantuan Media Puzzle Kalimat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak dalam Menentukan Pikiran Pokok. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 91-100.
- Dwiarno, P. A. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas III SDN Sumberbening 4 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Melalui Teknik CIRC. *Jurnal Pendidikan Modern*, 3(1), 42-53.
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*. 1(1), 31-42.
- Gusviani, W. S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Elementaria Edukasi*. 2(1), 10-22.
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 1(1), 27-35.
- Harianja, T. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 003 Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu. *Aksara Public*, 1(2), 88-99.
- Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Katiman, K. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Teknik Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Sukosari 02 Kabupaten Madiun. Ar-risalah: *Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 16(1), 104-113.
- Ngalimun. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2017). Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integratd Reading and Composition) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 23-34.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purnamasari, W. I., (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Kemampuan Menemukan Kalimat Utama Dalam Paragraf Pada Siswa Kelas Iv Sdn Blimbing Dan Kalirong 2 Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal pedagogia*. 1(2), 1-11.
- Ramadhanti. 2017. Penerapan Model Kooperatif Tipe Circ Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatika*. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia. V3.i1 (27-42). ISSN: 2442-8485 E-ISSN: 2460-6319.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Grafindo Persada.
- Sani, Berlin. 2014. *Strategi Pembelajaran didalam Kelas*. Bandung: Alfabeta.

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sholihah, S. M., & Hartati, T. Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1). 354-363.
- Simbolon, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 1(1), 58-69.
- Slavin, Robert. 2016. *Cooperative Learning, teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sutirto. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).
- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Penilaian Portofolio terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71-81.
- Taufina. 2016. *Mozaik Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Bumi Aksara.
- Taufina dan Muhammadiyah. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Ulfa, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(11).
- Wibowo, D. H. (2016). Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC): Strategi Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. 21(1),68-77.
- Yasmin, F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education 2018*. 1(1), 52-57.
- Yudasmini, N. M. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Gugus Buruan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 5(1), 1-9.
- Zakiyatunnisa, N. A., Syaripudin, T., & Heryanto, D. Penerapan Metode Circuntuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 256-264.